

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MENINGKATAN KECINTAAN ANAK PADA AL-QUR'AN
(Studi pada Desa Cipar-Pare Kota Subulussalam)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

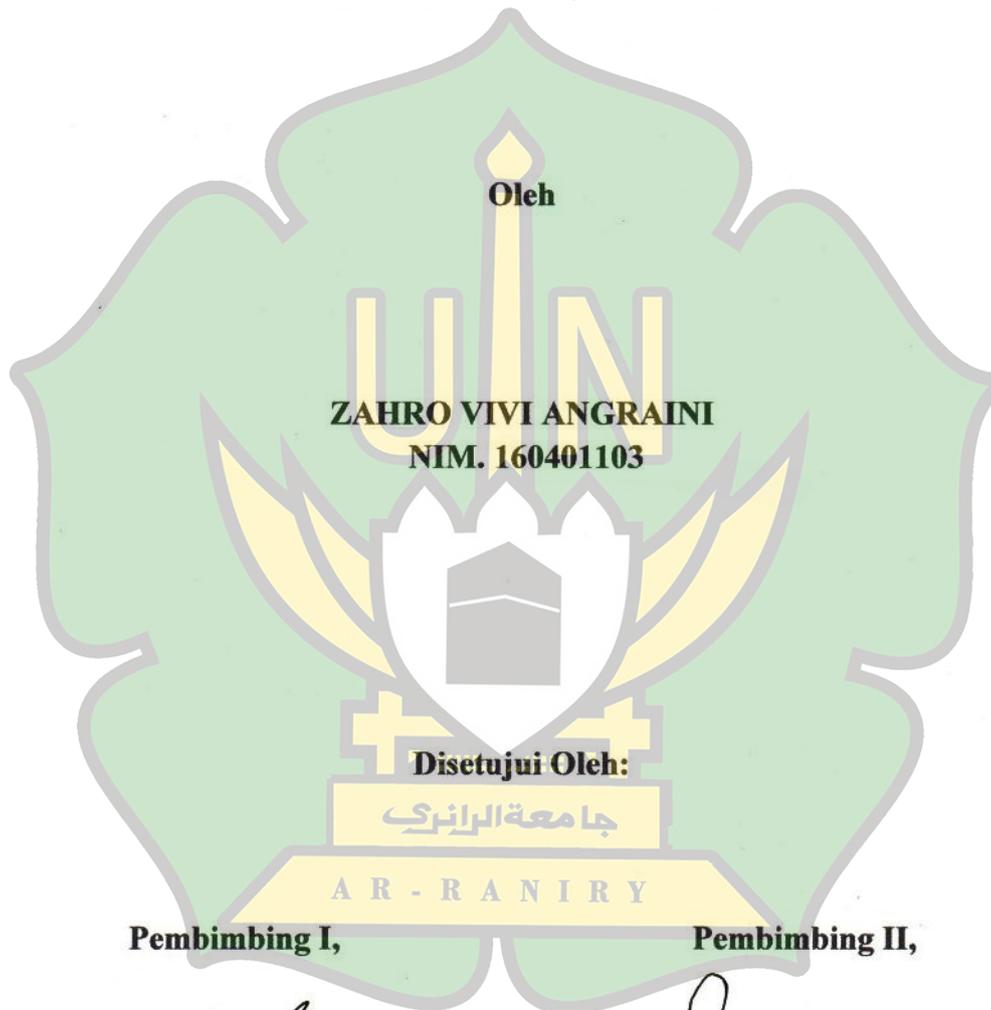
**ZAHRO VIVI ANGRAINI
NIM.160401103
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 19710906 200901 2 002

Pembimbing II,

Fajri Chairawati, S. Pd.I., M.A.
NIP. 19790330 200312 2 002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ZAHRO VIVI ANGRAINI
NIM. 160401103**

Pada Hari/Tanggal

**Jumat, 18 Januari 2021 M
5 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 19710906 200901 2 002**

Sekretaris,



**Fajri Chairawati, S.Pd. I., M.A
NIP. 19790330 200312 2 002**

AnggotaI,



**Zainuddin T, M. Si
NIP. 19701104 200003 2 004**

AnggotaII,



**Hanifah, S.Sos. I., M.Ag.
NIP. 199009202019032015**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahro Vivi Angraini

NIM : 160401103

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Desember 2020



Menyatakan,

Zahro Vivi Angraini
NIM. 160401103

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sepanjang masa.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur’an*” ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun demikian berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Wazir Khamidi dan Ibunda yaitu Mardhiyah Terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanannya yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis. Serta terimakasih juga kepada Kakak tercinta yaitu Wasil Mudrika atas segala upaya dan doa serta kasih sayang yang tak terhingga yang senantiasa diberikan untuk keberhasilan penulis.
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh

4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh
5. Kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang bermanfaat
6. Teman-teman dari angkatan 2016 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Semua rekan-rekan KPI yang telah memberi motivasi untuk penulis agar tetap berjuang dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya semoga menjadi amal sholeh dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 4 Desember 2020
Penulis,

Zahro Vivi Angraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Defenisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Konseptual	12
1. Komunikasi interpersonal	12
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	12
b. Proses komunikasi Interpersonal	16
c. Unsur-Unsur dalam Proses Komunikasi.....	18
d. Jenis Komunikasi Interpersonal.....	20
e. Fungsi dan Tujuan komunikasi interpersonal.....	22
f. Hakikat komunikasi interpersonal	23
2. Peran Orang tua dalam kehidupan anak	24
a. Defenisi Orang Tua dan Anak	24
b. Orang Tua dan Anak dalam Keluarga	27
c. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	28
d. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak.....	29
3. Meningkatkan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak.....	31
a. Al-Qur'an.....	33
b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an	34
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	37
C. Teori Penetrasi Sosial.....	38
D. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Fokus dan Jenis Penelitian	43
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	43

C. Informan Penelitian.....	44
D. Lokasi dan waktu Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Cara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Al-Quran di Desa Cipar-pare.....	52
C. Waktu Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an	57
1. Awal Mengenalkan Anak Pada Al-Qur'an	59
2. Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak.....	61
D. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Quran di Desa Cipar-pare.....	63
1. Bentuk Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Proses Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an di Desa Cipar Pare.....	63
2. Upaya Mengatasi Kendala dalam Proses Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare	64
E. Analisis.....	66
BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur’an.**” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur’an dan kendala yang dihadapi orang tua dalam proses meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis serta menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Dengan jumlah informan 15 orang tua di Desa Cipar-Pare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi orang tua dan anak terjalin dengan sangat baik, tetapi dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an masih kurang dikarenakan kesibukan orang tua dari pagi hingga sore sehingga menyebabkan anak kurang terawasi selain itu lingkungan tempat tinggal juga mempunyai peran yang cukup signifikan karena masih banyak anak-anak yang tidak mau mengaji ke TPA. Dari hasil temuan di lapangan kegiatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap peningkatan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada pagi hari sebelum anak berangkat sekolah dan juga pada waktu senggang saja. juga adapun yang menjadi kendala dalam proses meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an ialah faktor lingkungan yang kurang baik serta penggunaan *Handphone* yang berlebihan yang mengakibatkan anak lalai serta emosi anak yang belum stabil. Orang tua diharapkan mampu membimbing dan meningkatkan kecintaan akan terhadap Al-Qur’an, agar dapat menjadi pedoman hidup serta selamat dunia akhirat.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Al-Qur’an

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanpa kita sadari komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan antar manusia, dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunikasi sendiri merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan, tanpa adanya komunikasi maka kita tidak akan mendapatkan informasi dan juga memahami orang lain, maka dari itu komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menghubungkan diri kita dengan dunia yang lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator terhadap komunikan dan menimbulkan efek. sejak dilahirkan, manusia sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat dilahirkan adalah satu tanda komunikasi itu sendiri.¹

Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima

¹ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), hal.1

pesan, yang dapat distori dari gangguan-gangguan, dalam satu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.²

Dalam proses pertukaran informasi, keluarga memiliki andil yang cukup penting, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan keluarga, komunikasi yang efektif antar anggota keluarga dapat menciptakan sifat saling pengertian di dalam keluarga.

Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga sendiri ialah komunikasi interpersonal, yang mana pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan manusia lain, dan dengan berkomunikasi lah kita mendapatkan informasi serta memiliki kedekatan antar keluarga.

Dalam sebuah keluarga, komunikasi sendiri memiliki aspek terpenting, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, karena orang tua merupakan lingkungan yang paling kuat yang berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. anak sendiri... membutuhkan orang lain di dalam perkembangannya dan ini sendiri merupakan tugas utama dari orang tua.

Sebagai lingkungan yang utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat besar, yang mana sudah sepatutnya para orang tua dapat menanamkan nilai agama serta kecintaan terhadap agama kepada anak- anaknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai agama merupakan suatu hal yang harus ditanamkan sejak anak di usia dini, karena agama merupakan pondasi paling

² Onong Uchjana effendi, *ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.5

kokoh yang akan membentengi berbagai persoalan yang akan dihadapinya saat ia beranjak dewasa nanti.

Imam Al- Ghazali mengatakan bahwa “anak merupakan amanah bagi orang tua, hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia akan cenderung mengikuti terhadap hal yang mempengaruhinya, jika dia dibiasakan untuk berbuat kebaikan maka dia akan tumbuh menjadi anak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.³

Didalam Q.S At-Tahrim : 6 Allah SWT juga berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang ber iman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka daan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. (Q.S.At-Tahrim ayat 6)⁴

Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seseorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib Radhiyallahu Anhu sehubungan dengan makna firman-Nya: Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, makna yang di maksud adalah didiklah mereka dan ajarilah mereka.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan

³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta : Pustaka Arafah,2009), hal. 19

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro,2008) hal 560

durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka.⁵

Jadi peran orang tua memang penting dalam mendidik anak, namun kebanyakan para orang tua di zaman sekarang lebih sibuk terhadap pekerjaannya ataupun menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap sekolah tempat anak menuntut ilmu, sehingga anak pun kurang mendapat perhatian khusus mengenai perihal ibadah maupun nilai-nilai agama lainnya, bahkan ada pula anak-anak yang masih kurang memahami dalam perihal membaca Al-Quran selain itu saat ini, anak-anak lebih cenderung lebih mengenal gadget dibandingkan dengan Al-quran.

Dalam hal ini peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendidik anaknya untuk mengenalkan anak mengenai ibadah khususnya membaca Al-Quran, karena orang tua biasanya lebih telaten dalam mendidik anaknya, khususnya ibu yang lebih memahami bagaimana perilaku sang anak serta dapat bersikap lemah lembut ketika mengajari anak.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki andil yang cukup besar terhadap sang anak, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-qur'an”** (Studi Pada Desa Cipar-Pare Kota Subulussalam)

⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Lengkap* (e-Book, Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hal.5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Cara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Quran di Desa Cipar Pare?
2. Kapan Waktu Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam proses meningkatkan kecintaan anak pada Al-Quran di Desa Cipar-Pare?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Quran di Desa Cipar-Pare.
2. Untuk mengetahui waktu komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Quran di Desa Cipar-Pare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya Desa Cipar-pare tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.⁶ sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga.⁷

Sedangkan menurut Purwanto komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu

⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu...*, hal.32

⁷ Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hal.13

masyarakat maupun orang dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

2. Defenisi Meningkatkan dan Kecintaan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa istilah Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, Meningkatkan sendiri adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Oleh karena itu,meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang di lakukan oleh orang tua dalam membantu anak dalam proses meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

3. Orang Tua

Menurut Miami Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan

⁸ Nia Kania,*Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hal.7

ibu dari anak-anak yang dilahirkannya, sedangkan menurut Slameto orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan sehari-hari, sedangkan Nasution mengartikan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak ibu.⁹

4. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Al-qur'an sebagai kitab terakhir di maksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman, bukan Cuma di peruntukkan bagi anggota masyarakat arab tempat dimana kitab ini di turunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹⁰

⁹ Novrinda, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (e-Jurnal Potensia, PG- PAUD FKIP UNIB, 2017), Vol 2 No 1 Hal.4

¹⁰ Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-qur'an*, (e-Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01 No 01 2014), hal.31

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian ilmiah mengenai komunikasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini ada tiga rangkaian penelitian terdahulu yang mengangkat konsep penelitian yang mengacu pada komunikasi.

Pertama, Menurut tinjauan penelitian Lesti Gustanti pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan, Ratu Bandar Lampung*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah, kemudian juga untuk mengetahui faktor yang menghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Ratu Raya Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan penelitian *Field research* atau penelitian lapangan yang mana dilakukan dengan metode observasi, wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah proses berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak terjadi secara langsung yang mana dilakukan orang tua yang menganggap perlu untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Waktu pelaksanaan proses komunikasi umumnya dilakukan pada waktu-waktu senggang dan juga malam hari (Ba'da Isya), kemudian faktor penghambat nya orang tua dalam menanamkan nilai

ibadah yakni sulitnya anak dalam memahami apa yang di ajarkan oleh orang tua nya serta lingkungan yang kurang baik juga menndukung adanya faktor penghambat dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.

Kedua, Penelitian Skripsi ini dilakukan oleh Suryadi Putraga pada tahun 2012 yang berjudul *Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak (Studi Kasus Pada SDN 3 Kebayakan Aceh Tengah)*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode peneliitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan orang tua dalam menumbuhkembangkan minat baca anak dan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat anak di dalam membaca.

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan dan wawancara dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan strategi orangtua dalam menumbuhkembangkan minat baca anak di SDN 3 kebayakan Aceh Tengah sudah memberikan hasil yang baik namun belum memberikan hasil yang maksimal, disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca.selain itu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat baca anak dalam membaca yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang memiliki sifat malas dan enggan untuk membaca, kemudian lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung untuk gemar membaca.

Ketiga, Penelitian Skripsi ini dilakukan oleh Safril Maida pada tahun 2012, yang berjudul *Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Percaya Diri (Kajian Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Teunom-Aceh Jaya)*. Metode

penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi antara orang tua dengan Siswa SMP Negeri 2 Teunom, dan untuk mengetahui peran komunikasi orangtua dalam membentuk percaya diri siswa SMP Negeri 2 Teunom.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar siswa SMP negeri 2 Teunom kurang memiliki kepercayaan diri, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak mengetahui konsep diri yang ada pada diri mereka, kemudian komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak hanya sebatas komunikasi verbal dengan pengaplikasian komunikasi interpersonal dan sangat jarang membahas masalah-masalah tertentu dengan anggota keluarganya, ketidakterperhatian orang tua memperhatikan dan mendidik anaknya secara khusus, dapat mengakibatkan sang anak tidak terbuka sehingga akibatnya di luar rumah pun tidak memiliki kepercayaan diri.

Keempat, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aseeyah Snomwong pada tahun 2018, yang berjudul *Peran Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi terhadap Mahasiswa Thailand di UIN STS Jambi)*. Yang mana metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa bentuk komunikasi antara anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa Thailand di UIN STS Jambi, juga untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua dan anak serta untuk mengetahui keefektifan komunikasi

antara anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Thailand di UIN STS Jambi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan dan wawancara dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar yang berjauhan tempat tinggal dengan menggunakan media sebagai alat bantu komunikasi, kemudian hambatan komunikasi anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah hambatan fisik yaitu sinyal, cuaca, kemudian keefektifan komunikasi anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar itu komunikasi saling terbuka yakni dengan menceritakan keluhan-keluhan yang di alami oleh sang anak.

Jadi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: menitikberatkan pada interaksi antara orang tua dan anak dengan melihat komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek dan subjek yang diteliti.

B. Landasan Konseptual

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap

muka.¹¹ sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga.¹²

Sedangkan menurut Purwanto komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun orang dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

William F.Glueck, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 kelompok atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia,selain itu di dalam buku ini juga dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal bentuknya dapat berupa tukar pikirann dan sebagainya, yang mana komunikasi interpersonal ini efektivitasnya paling tinggi kerana komunikasinya timbal balik dan terkonsentrasi, hanya kurang efisien dibandingkan dengan bentuk lainnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa defenisi diatas,penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

¹¹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2007), hal.32

¹² Wiranto,*Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia,2004), hal.13

¹³ Nia Kania, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hal.7

¹⁴ Widjaja,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal.8

Dengan adanya komunikasi interpersonal, juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi, melalui komunikasi interpersonal ini juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antar sesama.¹⁵

Komunikasi interpersonal sendiri sangat penting bagi kehidupan, yang mana dengan adanya komunikasi ini kita dapat mencapai suatu pemahaman tertentu serta dapat juga mempererat hubungan baik itu dengan keluarga, teman, sahabat atau pun dengan orang yang belum dikenal sekalipun. Adapun yang menjadi hal terpenting dalam komunikasi ini ialah bagaimana sepatutnya kita dapat berkomunikasi dengan baik agar proses pembentukan hubungan dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan semestinya dan juga dapat memenuhi keperluan semua pihak.

Komunikasi interpersonal ini biasanya berlangsung secara tatap muka (*face to face*), yang mana komunikator dan komunikan secara aktif melakukan komunikasi dan dapat berganti peran pada saat itu juga. pada kondisi dan waktu yang sama komunikan dapat beralih menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan, sedangkan komunikator terdahulu beralih menjadi pendengar, dengan adanya proses komunikasi interpersonal ini maka akan timbul suatu pengertian bersama serta akan timbulnya suatu hubungan yang lebih erat.

Keberhasilan serta kegagalan dari komunikasi interpersonal juga dapat dilihat secara langsung, yang mana ketika komunikator menyampaikan

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu...*, hal.62

pesan, komunikator dapat mengetahui pada saat itu juga tanggapan dari pesan yang disampaikan, seperti ekspresi wajah, dan gaya bicara dari komunikannya, apabila umpan balik positif, serta tanggapan komunikasi menyenangkan, artinya komunikator telah berhasil menyampaikan pesan, namun apabila tanggapan dari komunikasi terhadap pesan yang disampaikan bersifat negative, maka komunikator dapat mengubah cara komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima.

Sebagaimana dijelaskan Dedy Mulyana Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi, kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan respon nonverbal, seperti: sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh semua pihak, Misalnya, komunikasi suami istri didominasi oleh suami, komunikasi dosen-mahasiswa yang didominasi oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan yang didominasi oleh atasan.¹⁶

Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasi itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikasi ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikasi untuk bertanya seluas-luasnya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal seperti ini bagi komunikator adalah karena ia dapat mengetahui komunikasi selengkap-lengkapnyanya, ia dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya, agamanya, pengalamannya,

¹⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.73

cita-citanya,dan sebagainya. Dengan demikian, komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana yang diinginkannya.¹⁷

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi, proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu :¹⁸

- a. Keinginan berkomunikasi yaitu seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator yaitu merupakan tindakan memformulasikan isi fikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol kata-kata, sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan acra penyampainannya.
- c. Pengirim pesan : yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan
- d. Penerimaan pesan, pesan yang dikirimkan oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- e. Decoding oleh Komunikan yaitu proses memahami pesan, apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkann pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memeberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- f. Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon dan umpan balik, dengan umpan balik ini,seorang

¹⁷Onong Uchjana Effendy,*Dinamika Komunikasi*, cet. II,(Bandung : Remaja Rosdakarya,1992), hal.8

¹⁸Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2011), hal.11

komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Dilihat dari konteks komunikasi interpersonal, seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara, proses menunjukkan adanya kegiatan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain.¹⁹

Di dalam buku *Teori Komunikasi Individu hingga Massa* Joseph Dominick mengatakan beberapa hal mengenai proses terjadinya komunikasi interpersonal yaitu adanya Sumber (komunikator), Encoding, Pesan, Saluran, Dekoding, Penerima, Umpan Balik, dan Gangguan.²⁰

Sedangkan Frazier Moore dalam buku *Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dan Masalah* menuliskan bahwa proses komunikasi melibatkan tiga unsur yaitu Pengirim (sender), media komunikasi, dan penerima (receiver). Keefektifan komunikasi bergantung pada ketiga unsur ini.²¹

Dari beberapa proses komunikasi tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam sebuah proses komunikasi terdapat beberapa proses ataupun aspek terpenting sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan, yakni adanya komunikator, pesan, komunikan dan juga umpan balik.

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hal.53

²⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kencana,2013), hal.17

²¹ Moore Frazier, *Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus, dan Masalah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1998), hal .81

Selain itu proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder. yang mana proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Sedangkan proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah media pertama.²²

Sedangkan Suranto AW dalam Bukunya yang berjudul *komunikasi interpersonal* juga mengatakan komunikasi interpersonal dua orang dapat terjadi secara primer maupun sekunder. apabila pihak-pihak yang mengadakan komunikasi dapat langsung bertemu dan bertatap muka, maka hal itu dikatakan bersifat primer. Sedangkan apabila dalam kontak itu diperlukan suatu perantara yang dapat berupa orang-perorangan ataupun media, dikatakan kontak tersebut bersifat sekunder.²³

c. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa pendapat tentang banyaknya unsur yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa komunikasi hanya bisa terjadi bila di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Perkembangan terakhir adanya munculnya pandangan dari Joseph de Vito yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam

²² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi, cet II* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 11- 16

²³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 18

mendukung terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur yang telah dijelaskan dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi ataupun lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender*.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, dalam komunikasi interpersonal, panca indera dianggap sebagai media komunikasi, selain itu, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok,

partai, ataupun Negara. Penerima dapat juga disebut dengan *audience*, komunikan, *receiver*.

5) Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang di fikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Karena itu efek bisa juga diartikan sebagai perubahan penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai akibat penerimaan pesan.²⁴

d. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Komunikasi Dua Orang

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam.²⁵

Sedangkan dalam pengertian lain komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu...*, hal.26-27

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu...*, hal.17

wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lain pada posisi menjawab.²⁶

Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori yakni, komunikasi yang bersifat terbuka dan tertutup. Pola komunikasi dua orang yang bersifat terbuka dengan adanya sikap keterbukaan di antara keduanya begitupun sebaliknya.

b) Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadic, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan saja, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung.²⁷

c) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis komunikasi interpersonal yang mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab. Misalnya seorang pimpinan yang mewawancarai karyawannya, seorang ibu yang bertanya kepada anaknya.²⁸

²⁶ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu...* hal.36

²⁷ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal.62-63

²⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal ...*, hal.18

d) **Komunikasi Kelompok Kecil**

Komunikasi kelompok kecil juga salah satu jenis komunikasi interpersonal, yang mana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah. Istilah “Kelompok Kecil” memiliki tiga makna: (1) Jumlah anggota kelompok itu memang hanya sedikit orang; (2) diantara para anggota kelompok itu saling mengenal dengan baik; dan (3) pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kelompok itu.²⁹

e. **Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Terdapat beberapa tujuan dalam komunikasi interpersonal, menurut Suranto AW dalam bukunya, komunikasi interpersonal merupakan action oriented, yakni suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu, diantara tujuan- tujuan itu sebagai berikut:

1) **Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang lain**

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

2) **Menemukan Diri Sendiri**

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi

²⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal ...*, hal.19

dari orang lain. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat,, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

3) Menemukan Dunia Luar

Dengan adanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita, termasuk juga informasi penting dan actual, hal ini menjadikan kita lebih memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain, oleh karena itu setiap menggunakan banyak waktu untuk berkomunikasi dalam rangka untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.³⁰

Adapun fungsi Komunikasi Interpersonal seperti yang di Kutip oleh Hafied Cangara ialah berusaha meningkatkan hubungan insani(*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi,mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.³¹

f. Hakikat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses, dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi di dalam

³⁰ Suranto Aw,*Komunikasi Interpersonal...*,hal.20

³¹ Hafied Cangara,*Pengantar ilmu...*,hal.36

kata “proses” sendiri terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima pesan.³²

Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, tetapi pada pengaplikasiannya proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka yang mana komunikasi ini lebih efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara. Selain itu proses penyampaian pesan pada komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

2. Peran Orang Tua dalam Kehidupan Anak

a. Defenisi Orang Tua dan Anak

1) Defenisi Orang Tua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua adalah ayah ibu kandung; 2 (Orang Tua) orang yang di anggap tua (cerdik pandai, ahli); orang-orang yang di hormati (disegani) di kampung.³³ Sedangkan menurut Miarni M.Ed dalam buku peranan keluarga memandu anak, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.

Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.³⁴ Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* orang tua adalah pendidik

³² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.5

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal.802

³⁴ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1984), hal.155

utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³⁵ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua juga menjadi kepala keluarga.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak masih kecil hingga dewasa, orang tua juga dapat diartikan orang yang memiliki posisi yang lebih tinggi dan harus dihormati serta di segani. dari pemaparan tersebut, yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua kandung yang ada di dalam sebuah keluarga.

2) Defenisi Anak

Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³⁶

Secara umum juga dikatakan anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh seorang wanita.

Dalam UUD dijelaskan dalam pasal 330 kitab Undang-undang hukum perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai

³⁵ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. X, 2012), hal. 35

³⁶ Yasyin Sukhan, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 95

umur 21 tahun, jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.³⁷

Selanjutnya, dalam buku *Maidi Gultom* mengatakan bahwa “selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk laki-laki.³⁸

Sedangkan menurut UU No. 23 tahun 2002 Tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁹

Apabila mengacu pada aspek psikologis, pertumbuhan manusia mengalami fase-fase perkembangan kejiwaan, yang masing-masing ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Untuk menentukan kriteria seorang anak, disamping ditentukan atas dasar batas usia, juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya. Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu:

³⁷ Undang-undang No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta:Visimedia,2007), hal.4

³⁸ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak* (Bandung: Refika Aditama,2010), hal. 32

³⁹ Undang-undang No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*,(Jakarta:Visimedia,2007), hal.4

- 1) Fase kanak-kanak, terbagi menjadi:
 - a. Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur 2 tahun
 - b. Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun
 - c. Masa kanak-kanak terakhir,, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- 2) Masa remaja, antara umur 13-20 tahun, masa remaja adalah masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang; pada tubuh dari luar dan dalam; perubahan perasaan, kecerdasan, sikap sosial dan kepribadian.
- 3) Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. Pada masa dewasa muda ini pada umumnya masih data dikelompokkan pada generasi muda. Awalaupun dari segi perkembangan jasmani dan kecerdasan telah betul-betul dewasa, pada kondisi ini anak sudah stabil. Namun, dari segi kemandirian agama dan ideologi masih dalam proses kemandirian.⁴⁰

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang yang belum dewasa, yang memiliki umur yang masih muda dan juga anak merupakan hasil perkawinan antara seorang perempuan dan laki-laki. Adapun Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang berada pada masa kanak-kanak terakhir yaitu antara umur 5-12 tahun.

b. Orang Tua dan Anak dalam Keluarga

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dan tak seorang pun yang dapat memisahkannya. Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang

⁴⁰ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam perspektif Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang:NoerFikri,2015), hal.56

harus di pelihara dan di didik. Sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua lainnya seperti diungkapkan oleh M.Thalib, senang mempunyai anak, senang anak-anak saleh, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan keselamatan anak serta bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.⁴¹

c. Tanggung jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Konteks tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, secara garis besar, bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anak nya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat dan membaca Al-quran.

Sementara itu Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio akal, pendidikan kejiwaan dan pendidikan sosial.⁴²

⁴¹M.Thalib,*Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Anak.*(Bandung: Irsyad Baitu Salam,2007), hal.7

⁴² M.Thalib,*Tanggung jawab...*, hal.7-9

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab dan pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.⁴³

d. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak, diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdo'a. sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.⁴⁴

Orang tua dan anak mempunyai hak dan kewajiban tersendiri. Dalam Islam anak merupakan buah hati, sedangkan orang tua sebagai pengobat hati yang sedang duka. Dalam hal ini hak orang tua dari anak adalah mendapat perlakuan yang baik, sedangkan hak anak terhadap orang tua ialah berbakti kepada orang tuanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

⁴³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo,2011), hal.88

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu...*, hal.88

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya jangan kamu menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapak mu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al Israa’ : 23).*⁴⁵

Di dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan makna dari ayat ini adalah Allah Swt memerintahkan (kepada hamba-hambaNya) untuk menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi-Nya. Kata qada dalam ayat ini mengandung makna perintah. Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya, “Waqada” bahwa makna yang dimaksud ialah memerintahkan. Selanjutnya Allah juga memerintahkan kepadamu untuk berbuat baik kepada ibu bapakmu, dan janganlah kamu mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya, sehingga kata “Ah” pun merupakan perkataan yang tidak diperbolehkan, setelah melarang mengeluarkan perkataan dan perbuatan buruk terhadap kedua orang tua, Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan bertutur sapa yang baik kepada keduanya serta bertutur sapa yang baik dan lemah lembutlah kepada keduanya dengan perasaan penuh hormat dan memuliakannya.⁴⁶

Dari ayat di atas mengandung makna bahwa orang tua mempunyai hak untuk dihormati serta hak anak sendiri memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua nya.dalam hal ini maksud bakti anak kepada orang tuanya sangat

⁴⁵ Al-Qur’an dan Terjemahan..., hal.282

⁴⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu...*, hal.15

dianjurkan sebagai bentuk balas budi atas jasa yang telah orang tua lakukan pada anaknya ketika membesarkannya.

3. Meningkatkan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak

Adapun sehubungan dengan pengajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi SAW kepada anak-anak, maka telah disebutkan dalam sebuah Hadits dari Ibnu'Abbas bahwa Rasulullah SAW meletakkan tangannya pada punggung Ibnu Abbas kemudian Rasulullah berdoa yang artinya :

“Ya Allah, berikanlah kepadanya pemahaman yang mendalam tentang agama dan ajarilah dia takwil (Al-Qur'an).” (Ahmad dan Thabrani).⁴⁷

Ibnu katsir RA mengatakan bahwa dengan interpretasi apa pun makna Hadits ini menunjukkan kebolehan mengajari anak-anak untuk membaca Al-Qur'an meskipun dalam usia dini bahkan ada kalanya di sunnahkan atau diwajibkan.

Adapun sehubungan dengan mengajari anak-anak Al-Qur'an, maka berkenaan dengan hal ini Jamal Abdur Rahman yang di kutip dari Al-Hafizh As-Suyuthi telah mengatakan sebagai berikut:

“Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam Islam agar anak-anak di didik dan dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah

⁴⁷ Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 253

sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan”⁴⁸

Pengertian ini telah di kukuhkan oleh Ibnu Khaldun melalui pernyataannya yang menyebutkan bahwa mengajarkan Al-Qur’an pada anak-anak merupakan salah satu di antara syi’ar Islam yang dilakukan oleh semua pemeluknya dan telah di budayakan di semua kota-kota besar. Hal ini karena perlunya kalbu anak-anak untuk lebih dahulu diisi dengan hal-hal yang memantapkan keimanan dan aqidahnya berkat ayat-ayat Al-Qur’an dan teks-teks hadits yang di tuangkan kedalam kalbu mereka sejak dini.

Ibn khaldun juga mengatakan, “Al-Qur’an merupakan ilmu pertama yang harus diajarkan kepada anak, dan belajar di masa kecil jauh memiliki pengaruh yang kuat. Ia merupakan asas dan fondasi (untuk belajar) di masa dewasa.”⁴⁹

Dalam pemaparan tersebut sudah jelas di jelaskan bahwa menanamkan kecintaan Al-Qur’an sudah dilakukan sejak zaman para sahabat, disunnahkan bahkan diwajibkan untuk seorang anak mengenal Al-Qur’an sejak usia dini agar terhindar dari segala keburukan serta kesesatan.

a. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut bahasa berrati *Qara’a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *Qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. *Quran*

⁴⁸ Jamal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik...*, hal.266

⁴⁹ Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul*, (Bogor :Cahaya,2003), hal.248

pada mulanya seperti *Qira'ah*, yaitu masdar dari kata *Qara'a, Qira'atan*, atau *Qur'an*.

Adapun pengertian Al-qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “*pungkasan*” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat jibril AS, yang tertulis pada mashafif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawattir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-fatihah dan di tutup dengan surat An-Naas.⁵⁰

Adapula yang mengatakan bahwa Al-qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).⁵¹ Ada pula yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah Al-fatihah dan di akhiri dengan surah An-naas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah :

- 1) *Kalamullah*
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁵⁰ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Quran*, (e-jurnal Thariqah Ilmiah, 2014), Vol 01 No 01, hal.33

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi), hal.7

- 3) Melalui malaikat Jibril
- 4) Berbahasa Arab
- 5) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- 6) Berfungsi sebagai “hidayah” (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.⁵²

b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur’an

Adapun Al-Qur’an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dari seluruh ajaran Islam. Al-qur’an sebagai sumber utama dan pertama sehingga semua umat Islam menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, Al-qur’an juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dal Q.S. An-Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁵³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan makna dari ayat ini yaitu imam Bukhari mengatakan telah menceritakan kepada kami Sadaqah ibnu Fadl, telah menceritakan kepada kami Hajaj ibnu Muhammad Al-A’war, dari Ibnu Juraij, dari

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* ..., hal.8

⁵³ Al-Qur’an dan Terjemahannya..., hal.87

Ya'la ibnu Muslim,dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya : taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kalian.⁵⁴

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang dikemukakan oleh Subhi Shalih, Al-Qur'an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata qara'a (*fi'l madli*), yang artinya dibaca. Kata Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun fungsi Al-Qur'an sebagai berikut:⁵⁵

1) Al-huda (*petunjuk*)

Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. Allah berfirman, "*Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu...*" (Q.S. al-Baqarah [2]: 185). *Kedua*, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman, "*Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*" (Q.S. al-Baqarah [2]:2)

2) Al-furqan (Pemisah)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia ada untuk memisahkan dan membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah. Allah berfirman, "*Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an*

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu...*, hal.36

⁵⁵ Atang ABD Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.70-71

yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda yang hak dan yang batil....(Q.S. al-Baqarah [2]:185)

3) Al-syifa (Obat)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah psikologis). Allah berfirman, "*hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada...*" (Q.S. Yunus [10]:57)

4) Al-mau'izhah (Nasihat)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa. Allah berfirman, "*Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*" (Q.S. Ali Imran [3]: 138)

Demikian fungsi Al-Qur'an yang diambil dari nama-namanya yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an. Sedangkan fungsi Al-Qur'an dari pengalaman dan penghayatan terhadap isinya bergantung pada kualitas ketakwaan individu yang bersangkutan. Bagi kalangan tertentu, Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai media untuk menjaga diri dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, dan setiap muslim di anjurkan untuk membaca serta memahami isi kandungan ayat-ayat tersebut. bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya, selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁶

Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra 82:

﴿ ٨٢ ﴾ وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*⁵⁷

Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dari 'Aisyah r.a berkata, Rasulullah saw. Bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang

⁵⁶ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta : Artha Rivera, 2008), hal.66

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya...., hal.290

*mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur'an dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala.*⁵⁸

Dari keterangan tersebut, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam, yang akan menjadi pedoman serta kebutuhan bagi ssetiap umat muslim.

C. Teori Penetrasi Sosial

Keterbukaan diri (*self-disclosure*) telah menjadi salah satu topik penting dalam teori komunikasi sejak tahun 1960-an, teori ini disusun oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor. Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut teori ini, kita akan mengetahui atau mengenal diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam” (*penetrating*) kehidupan orang yang bersangkutan. Kita dapat mengetahui berbagai jenis informasi mengenai diri orang lain atau kita bisa mendapatkan informasi dasar dan mendalam mengenai satu atau dua aspek dari dalam diri orang tersebut. Semakin baik hubungan diantara individu tersebut maka akan lebih mudah untuk mendapatkan lebih banyak informasi. Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar-individu yaitu:

1. Tahap orientasi, tahap dimana komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi (*impersonal*). Para individu yang terlibat hanya menyampaikan informasi yang bersifat sangat umum saja.

⁵⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan tafsir Penjelas Al-Qur'anulkarim* (Bandung: al-Ma'arif, 1966), hal. 766

2. Tahap pertukaran efek eksploratif (*exploratory affective exchange*), tahap ini dimana muncul gerakan menuju kearah keterbukaan yang lebih dalam.
3. Tahap pertukaran efek (*affective exchange*), tahap munculnya perasaan kritis dan evaluative pada level yang lebih dalam.
4. Tahap pertukaran stabil (*stable exchange*), adanya keintiman dan pada tahap ini, individu dimungkinkan untuk memberikan tanggapan dengan sangat baik.⁵⁹

Jadi jika dikaitkan dengan penelitian yang akan diteliti disini sebagai pendidik *ulumul 'ula* sudah seharusnya orang tua untuk mulai merancang ataupun mendidik anaknya dengan sebaik mungkin, yang mana setiap orang tua pasti memiliki kedekatan tersendiri dengan anak-anaknya baik itu secara lahir maupun batin.

Ketika orang tua telah memiliki kedekatan yang mendalam serta telah mengetahui bagaimana sikap serta perilaku sang anak maka orang tua akan lebih mudah untuk memberi pengajaran kepada anak-anaknya baik dengan cara memberi perhatian serta memberi pengajaran yang baik mengenai pendidikan Islami maupun pendidikan moral. Sebagai orang tua pun juga harus memiliki sifat keterbukaan kepada anaknya agar apa yang disampaikan nya dapat di terima dengan baik. Oleh karena itu jika kedekatan serta keterbukaan sudah diperoleh sang anak, maka orang tua pun akan dengan mudah untuk membentuk sikap anak,

⁵⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kencana,2013), hal.299

dan juga orang tua pun lebih mudah untuk membimbing anak agar dapat mengenal serta menumbuhkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an.

Sebagai contoh yaitu komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam menanamkan kecintaan kepada Al-qur'an. Pada kali pertama sang anak belum mengenal sama sekali apa itu al-qur'an serta apa saja isi di dalamnya maka ini disebut sebagai tahap orientasi, tahap kedua merupakan tahap pertukaran efek eksploratif yang mana sang anak mulai muncul keinginan untuk mengenal huruf-huruf di dalam Al-Quran, tahap pertukaran efek akan terjadi jika sang anak mulai gemar untuk mendalami huruf al-qur'an dan mulai mempelajarinya, tahap terakhir yaitu tahap pertukaran stabil (*stable exchange*) dapat terjadi jika sang anak telah mampu untuk mengenal serta membaca ayat-ayat di dalam Al-qur'an.

D. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi tidaklah mungkin selalu berjalan dengan efektif, ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi sendiri merupakan segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*Noise*) yang berarti keadaan tertentu yang mengakibatkan tidak lancar nya suatu hal yang sedang dikerjakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hambatan komunikasi sebagai titik acuan yaitu :

a. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya komunikasi yang masih trauma karena tertimpa musibah bencana alam. Psikologi sendiri merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ilmu kejiwaan, dengan kata lain suatu keadaan yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi emosi seseorang dalam lingkungan sosialnya.

b. Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan suatu hal yang disebabkan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang digunakan dalam proses komunikasi.

c. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dapat dijumpai pada yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, suara telepon yang tidak jelas, huruf buram pada surat, suara yang hilang muncul dan lain-lain.

d. Hambatan Ekologis / Fisik

Hambatan ekologis merupakan hambatan yang disebabkan oleh lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, hambatan ini datang dari

lingkungan, seperti suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan dan petir⁶⁰

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan diteliti disini sebagai orang tua juga harus mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi keefektivitasnya dalam proses meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, sehingga tahu bagaimana cara mengatasinya. Yang mana hal ini bisa berkaitan dengan hambatan mekanis, ekologis, semantik maupun psikologis.



⁶⁰ Siti Rahma N. *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda* (e-Jurnal Ilmu Komunikasi, 2014) Vol 2 No 2 hal. 149-150

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kualitatif asumsi tentang gejala bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶¹

Karena terlalu luasnya masalah dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut juga dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini peneliti lebih memfokuskan pada bentuk komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan kecintaan anak pada Al-qur'an.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶² Dengan kata lain metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran tujuan pemecahan permasalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2017), hal.207

⁶² *Ibid.* hal.2

Untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan dalam penulisan tugas akhir, maka digunakan 2 metode yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*),⁶³ dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *field research* maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian di himpun berdasarkan berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap peningkatan kecintaan anak terhadap Al-qur'an.

C. Informan Penelitian

Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang di ajukan.⁶⁴ Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Cipar-pare yang memiliki anak yang berusia 6 - 12 tahun, dan penelitian ini hanya mengambil 15 informan saja, karena menurut peneliti jumlah tersebut sudah mendukung penelitian, dan juga mengingat keadaan saat ini yang harus menjaga jarak karena sedang pandemi covid-19.

⁶³ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 54

⁶⁴ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*), dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa terkecuali. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Cipar-pare.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cipar-pare Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, peneliti memilih Desa Cipar-pare karena desa ini merupakan salah satu desa yang cukup luas dan terdapat beberapa masalah yang menyangkut komunikasi antara orang tua dan anak.

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu penuh dari tanggal 7 November – 13 November 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang lengkap di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.⁶⁵

⁶⁵ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hal.133

Jadi observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung terhadap objek yang di teliti, seperti ketika orang tua mengantar anak ke TPA ataupun menjemput anak di TPA.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang konkrit yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi. Wawancara sendiri merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁶⁶ Wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁶⁶ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.133

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷

. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan metode wawancara secara langsung dengan beberapa informan dan informan yang ada, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah wawancara dan observasi dilakukan, maka penulis akan melakukan proses selanjutnya yaitu mengolah data-data tersebut dengan menyeleksi reliabilitas dan validitasnya. Data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur kembali agar memudahkan pengolahan selanjutnya.⁶⁸

Data yang terkumpul setelah dilakukan wawancara (*interview*), diolah sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan.

Selanjutnya proses analisis data dari penelitian tersebut diolah dan di analisa secara kualitatif (*analisa persentase*) melalui metode deskriptif analisis kualitatif, yaitu dengan metode analisis data menarik kesimpulan dari beberapa peristiwa yang sifatnya sulit diukur dengan angka atau secara kuantitatif. Adapun analisa ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut:

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 138-140

⁶⁸Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

- a. Mengumpulkan sejumlah data (data kasar) untuk di selidiki dan dianalisis
- b. Menyeleksi data yang relevan
- c. Menganalisis (membahas) dan menyimpulkan.⁶⁹

Analisis data sendiri bersifat induktif, yaitu secara analisa berdasarkan data yang diperoleh, kemudian di kembangkan sesuai dengan pola tertentu atau menjadi hipotesis.



⁶⁹ Riska Firmanila, *model komunikasi interpersonal dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2013), hal.53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Cipar-Pare

a. Sejarah Desa Cipar-Pare

Sejarah Terbentuknya Desa Cipar-pari pada awalnya merupakan pemukiman Transmigrasi yaitu Sekitar tahun 1980-an penduduk yang berasal dari pulau jawa masuk ke wilayah UPT X (Cipar-pari sekarang) melalui program pemerintah yaitu Transmigrasi dipimpin oleh Ka-UPT dan seorang Kepala Desa Persiapan, Penghasilan penduduk Mayoritas Bertani dan pada umumnya mereka banyak yang bercocok tanam padi, oleh karena itu UPT X terkenal sebagai lumbung padi, sehingga kampung itu dinamakan Cipar-pari yaitu kata yang berasal dari *Pari* yang dalam bahasa jawa artinya *Padi*.

Kampung Cipar-pari yang semula adalah daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT X) SKP-B SP.II kemudian diserahkan ke Pemda Aceh Singkil pada tanggal 12 Desember 1986.

Kampung Cipar-pari di pimpin oleh Kepala Kampung dan perangkat-perangkatnya dengan jumlah penduduk sebanyak 532 jiwa. Kampung ini memiliki sejarah yang sangat panjang dengan Kepala Kampung yang memimpin antara lain:

Asrori dari tahun 1982 sampai dengan 1987

1. Jamar Sari dari tahun 1987 sampai dengan 2005
2. Suyarbin dari tahun 2005 sampai dengan 2006
3. Muslih Ramin dari tahun 2006 sampai dengan 2009
4. Anshori dari tahun 2009 sampai dengan sekarang.⁷⁰

2. Struktur Organisasi Gampong



(Sumber: <https://www.ciparpari.desa.id> di akses pada 11 November 2020)

3. Program Desa Cipar-Pare RANIRY

a. PKK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal dengan 10 program pokok nya.

⁷⁰ Sumber [www://Cipar-pare.desa.id](http://Cipar-pare.desa.id) di akses pada 11 November 2020

- a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
 - b. Gotong Royong
 - c. Pangan
 - d. Sandang
 - e. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
 - f. Pendidikan dan Ketrampilan
 - g. Kesehatan
 - h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
 - i. Kelestarian Lingkungan Hidup
 - j. Perencanaan Sehat
- b. Posyandu

Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Posyandu dimulai terutama untuk melayani balita (imunisasi, timbang berat badan) dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia). Posyandu di desa ini di laksanakan setiap tanggal 10 pada setiap bulannya.

- c. Bisnis Penyewaan

Desa Cipar pari juga memiliki BUM- Desa (Badan Usaha Milik Desa) salah satu jenis bisnis yang dijalankan yakni bisnis penyewaan untuk melayani

kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.

B. Cara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Al-Qur'an

Pada hakikatnya kegiatan komunikasi tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari bangun tidur sampai kembali tidur kembali komunikasi akan selalu berjalan. Dengan adanya komunikasi kita dapat mengajak, memberitahu, memberi informasi kepada orang lain.

Komunikasi juga sangat penting dalam keluarga, yang mana keluarga merupakan sebuah wadah yang paling utama dalam melakukan komunikasi, dan melalui komunikasi inilah orang tua seharusnya mengajarkan dan mendidik anggota keluarganya untuk menjadi lebih baik, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam ilmu agamanya.

Keberhasilan sebuah keluarga dalam mendidik anaknya dapat dilihat dari sikap serta perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anak yang patuh pada orang tua, serta taat pada agama juga merupakan salah satu contoh keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya

Seperti halnya juga diungkapkan oleh Ibu Esti, yang kesehariannya merupakan seorang petani buah, dalam kesehariannya informan berangkat ke kebunnya setelah anaknya berangkat sekolah kemudian akan pulang pada pukul 12 siang, sehingga informan masih memiliki waktu yang cukup untuk

bercengkrama dengan keluarganya, khususnya anaknya. menurutnya komunikasi harus sering dilakukan untuk mengetahui apa yang dilakukan anaknya dalam kesehariannya. Dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-qur'an beliau memiliki cara yakni dengan membiasakan diri untuk mengajak anak untuk mengaji dan tidak bosan-bosannya untuk memperingatinya. *“saya selalu membiasakan dan tidak ada bosan-bosannya memberi tahu anak saya untuk terus mengaji walaupun hanya beberapa baris saja”*.⁷¹

Lain halnya dengan Ibu Priyana yang berprofesi sebagai penjual keripik memilih berkomunikasi dengan anaknya di waktu-waktu senggangnya ketika berjualan, dengan sering membiasakan anaknya agar mengaji ke TPA terdekat. Selain itu informan juga akan bertanya serta akan mengulang kembali apa yang telah dipelajari apa yang anaknya di TPA ketika dirumah dan beliau juga akan memberi imbalan kepada anaknya ketika sang anak mau mengikuti perintah orang tuanya.

*“Dalam hal agar anak cinta Al-qur'an saya mengandalkan TPA tempat ia menuntut ilmu, tetapi ketika dirumah terkadang saya juga akan bertanya kembali untuk menguji kemampuan anak saya, sedangkan cara saya agar anak saya mau mengaji yaitu dengan membujuknya dan juga memberi imbalan tambahan uang jajan.”*⁷²

Berbeda dengan Bapak Maskun yang memilih berkomunikasi dengan anaknya selepas maghrib dengan mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an bersama dan juga mengulang kembali apa yang telah diajari di TPA.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Esti pada Tanggal 7 November 2020

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Priyana pada Tanggal 7 November 2020

“Cara saya agar anak mau membaca Al-qur’an mungkin lebih ke membujuk dengan lemah lembut, kemudian jika anak menurut maka saya akan memberikan hadiah agar anak saya lebih semangat lagi dalam belajar agama.”⁷³

Lain halnya dengan Ibu Sunarni, dalam berkomunikasi dengan anaknya informan lebih sering memberi nasihat serta mengingatkan anaknya tentang kewajiban setiap muslim serta mengingatkan bahwa hidup ini hanya sementara, dan dengan menjalankan kewajiban merupakan bekal untuk kita nanti.

“Dalam proses peningkatan kecintaan anak pada Alqur’an saya memilih mengkomunikasikan dengan anak saya dengan lemah lembut, dan akan terus membujuk anak untuk gemar mengaji dan saya juga akan memberikan hukuman jika anak tidak mau mematuhi perintah.”⁷⁴

Sedangkan Ibu Puji, sebagai seorang petani sayur informan memiliki waktu yang cukup dalam berkomunikasi dengan anak-nya, tetapi dalam hal mengaji, Ibu Puji berkomunikasi secara personal dengan anak pada saat anak lagi mau saja, karena informan tau watak anaknya yang sulit untuk diatur, dan pasti akan mengabaikannya ketika memaksa anaknya.

“Saya selalu memberi nasehat kepada anak saya untuk bernagkat mengaji ke TPA tetapi anak saya susah sekali untuk diatur, bahkan saya juga telah memberi iming-iming hadiah yang dia inginkan agar mau mengaji, memang pada awalnya mengaji tetapi lama-lama dia hanya mengaji ketika ia ingin saja.”⁷⁵

Sedangkan Ibu Nuryah yang seorang buruh PT, karena waktu bekerja yang lumayan lama, informan baru sempat untuk menanyakan hal yang dilakukan keseharian anaknya pada malam hari, biasanya ibu Nuryah berbicara mengenai

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskun pada tanggal 9 November 2020

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sunarni pada tanggal 7 November 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji pada Tanggal 8 November 2020

keseharian anaknya dan memberi peringatan anaknya ketika sang anak tidak ingin mengaji di TPA.

“Cara komunikasi saya agar anak gemar mengaji lebih ke memberi nasehat kepada dia bahwa hidup di duni hanya sementara, kemudian saya menjelaskan penting nya bisa mengaji, kemudian saya juga akan memberi hadiah jika anak saya gemar serta dapat menghafal surah-surah pendek.”⁷⁶

Lain halnya dengan Ibu Ida memilih berkomunikasi pada anaknya pada saat pulang sekolah, yakni dengan menanyakan hal yang di pelajari di sekolah serta memberi perintah untuk anak nya agar segera bersiap untung mengaji di TPA.

“Dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur’an saya terkadang menasehati anak saya, kemudian saya akan mengajak anak untuk mengaji bersama dan akan saya beri hadiah jika mereka mampu menghafal surah-surah pilihan.”⁷⁷

Lain halnya dengan Bapak Beni yang berkerja sebagai Buruh PT, informan juga memilih waktu untuk bercengkrama dengan anaknya pada saat ba’da Maghrib, menurutnya malam hari merupakan waktu yang tepat untuk berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga setelah melakukan rutinitas sehari-hari, dan pada malam hari juga merupakan waktu yang tepat untuk memberikan nasehat serta mengajarkan anak masalah sekolah maupun masalah ibadah.

“Dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur’an saya lebih menggunakan kata yang lemah lembut juga akan dengan sabar dan telaten mengajari anak saya.”⁷⁸

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Nuryah pada tanggal 8 November 2020

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida pada Tanggal 7 November 2020

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Beni pada Tanggal 10 November 2020

Hampir sama dengan orang tua lainnya komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Sri dalam mendidik anaknya dilakukan pada saat malam hari, yakni pada ba'da maghrib, di waktu ini biasanya ia akan menanyakan tugas sekolah anaknya serta mengulang apa yang telah dipelajari anaknya ketika mengaji di TPA, beliau juga akan memberikan sanksi kepada anaknya ketika anaknya tidak mematuhi perintah orang tuanya.

“Saya selalu melakukan komunikasi baik itu mengenai hal umum atau pun masalah ibadah pada saat malam hari, kemudian cara saya agar anak dapat mencintai Al-Qur'an, saya juga selalu merayu anak saya agar mau mengaji dan akan saya beri hadiah jika dia mau menuruti perintah saya.”⁷⁹

Lain halnya dengan Ibu Badriatun, cara komunikasi informan dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al'Qur'an yaitu dengan membiasakan anaknya untuk mengaji bersama setiap Ba'da Maghrib, beliau berharap dapat memberikan contoh yang baik untuk anaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan rata-rata informan memiliki jawaban yang hampir sama yaitu dalam proses komunikasi terhadap kecintaan anak pada Al-qur'an, Informan akan memberikan nasehat serta bertutur kata yang baik agar anak menuruti perintah orang tuanya, kemudian orang tua juga akan memberikan hadiah untuk anaknya sebagai upaya meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, bahkan rata-rata orang tua juga akan memberikan hukuman kepada anaknya jika sang anak tidak mau menuruti perintah orang tuanya.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 10 November 2020

Proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an di desa Cipar-Pare belum sepenuhnya terjadi, yang mana kemampuan orang tua dalam memahami nilai agama masih kurang sehingga orang tua hanya mengajarkan semampunya saja, orang tua pun hanya bisa mengingatkan anak serta membiasakan anak untuk mengaji ke TPA setiap harinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa proses komunikasi lebih sering terjadi pada saat ba'da maghrib, karena waktu malam hari merupakan saat yang tepat dalam mengajarkan anak baik itu tugas sekolah maupun tentang agama. Selain itu sebagian orang tua juga akan memberikan sanksi kepada anaknya jika anaknya tidak mematuhi perintahnya.

Selain itu hampir rata-rata orang tua juga sudah mulai mengenalkan Islam kepada anaknya sejak umur 3 tahun keatas yaitu dengan mengajarkannya "Basmallah" dan juga doa sehari-hari. Selain itu dalam konteks dalam menanamkan kecintaan anak pada Alqur'an orang tua mulai mengajarkannya sejak anak sekolah di TK yaitu dengan memutarakan Video tentang mengenal huruf Hijaiyah dan juga surat-surat pendek.

C. Waktu Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Desa Cipar-pare mengenai waktu mereka dalam berkomunikasi, Rata-rata mereka selalu

melakukan komunikasi setiap hari meskipun tidak setiap saat. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Esti warga Desa Cipar-pare yang notabene adalah seorang petani buah.

“Untuk komunikasi, saya selalu melakukannya setiap hari,terkadang sebelum anak berangkat sekolah, maupun pulang sekolah,berbagai macam hal yang saya bicarakan pada anak saya seperti tugas sekolah,kewajiban sebagai muslim,teman bermain, pelajaran.”⁸⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Priyana yang berprofesi sebagai Penjual Keripik.

“Menurut saya profesi saya tidak mempengaruhi komunikasi saya dengan anak, saya setiap hari juga selalu melakukan komunikasi, di manapun dan kapanpun,banyak topik yang sering saya bicarakan pada anak saya seperti sekolah, ngaji, lingkungan tempat tinggal.”⁸¹

Lain halnya dengan Ibu Nuryah yang berprofesi sebagai buruh PT, yang mengharuskannya untuk berangkat kerja pada pukul 6 pagi dan akan pulang pukul 2 siang.

“ Saya setiap hari selalu melakukan komunikasi dengan anak saya, setiap pagi sebelum berangkat kerja saya selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak saya,baik membicarakan tugas sekolah,sholat,ngaji, uang jajan dan lain-lain, tetapi saya lebih intim berkomunikasi dengan anak saya ketika malam hari karena waktu itu merupakan waktu kami beristirahat dari aktivitas sehari-hari.”⁸²

Sedangkan Ibu Nasriyah, salah seorang warga desa yang berprofesi sebagai petani,informan berangkat ke kebun sayur pada pukul 7 setelah anaknya berangkat sekolah kemudian akan pulang pukul 5 sore.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Esti pada Tanggal 7 November 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Priyana pada Tanggal 7 November 2020

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu Nuryah pada tanggal 8 November 2020

“Saya setiap hari selalu melakukan komunikasi dengan anak saya, sebelum saya berangkat ke kebun, untuk berkomunikasi saya biasanya melakukannya pada malam hari sekalian beristirahat, banyak hal yang kami bicarakan yakni mengenai sholat, ngaji, pelajaran sekolah yang paling sering kami bicarakan.”⁸³

Dari informan yang ada, hampir rata-rata hasil wawancara dari beberapa informan memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu setiap harinya mereka akan melakukan komunikasi dengan anaknya, baik itu di pagi hari, sore, hingga malam sebelum tidur adapun hal yang sering di bicarakan lebih ke pelajaran di sekolah, tugas serta lingkungan tempat bermain.

1. Awal Mengenalkan Anak Pada Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Cipar-Pare mengenai awal mula mengenalkan anak pada Al-quran, rata-rata informan mengatakan bahwa sejak TK (Taman Kanak-Kanak) sudah mulai diajarkan hal dasar tentang Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Badriatun warga Desa Cipar-pare.

“Sejak umur 3 tahun saya telah melatih anak saya untuk mengenal Al-qur'an dengan mengajarkan iqra' pada anak saya dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah lancar membaca al-qur'an, karena menurut saya mengenal al-qur'an itu penting baginya sebagai pedoman hidupnya kelak, malu juga kalau sudah besar tidak bisa ngaji.”⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara dengan ibu Nasriyah pada tanggal 8 November 2020

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Badriyatun pada tanggal 8 November 2020

Lain hal nya dengan ibu Gyarti salah seorang warga Desa Cipar-pare.

“Sejak kecil Alhamdulillah telah mengajarkan anak saya tentang dasar-dasar Islam, seperti doa sehari-hari,sholawat,ayat pendek, dan saya juga mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak saya.”⁸⁵

Sedangkan Bapak Maskun juga menjawab

“Saya sejak anak saya bayi telah saya kenalkan pada Al-Qur’an,yaitu dengan memutar murrotal ketika anak saya tidur, kemudian sampai sekarang saya juga mengajarkan kannya surah-surah pendek yang mudah dihafal oleh anak saya.menurut saya pendidikan agama itu sangat penting untuk masa depan anak saya kelak.”⁸⁶

Sedangkan Ibu Sri yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sejak kecil Informan juga telah mengenalkan anak pada Islam yaitu dengan sholawat, doa sehari-hari.

“Sejak umur 5 tahun Saya mengajarkan dasar Islam kepada anak saya sebisa saya saja, saya mengajarkannya sholawat, huruf hijaiyah selebihnya saya serahkan pada pihak TPA tempat anak saya menuntut ilmu agama, menurut saya mengenalkan anak pada Al-Qur’an merupakan suatu hal yang penting agar menjadi anak yang sholeh dan tau apa yang di bolehkan dan dilarang salam agama.”⁸⁷

Sama hal nya dengan Bapak Beni yang berprofesi sebagai buruh PT, yang setiap harinya akan bekerja pada pagi hari dan pulang pada sore hari.

“Saya mengajarkan anak saya tentang Islam sejak anak mengerti *Handphone*, jadi saya memutar video edukasi mengenal huruf hijaiyah, murrotal, lagu Islami untuk anak saya.saya juga mendaftarkan anak saya ke TPA agar bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. menurut saya ini merupakan hal yang penting untuk menjadikan generasi anak yang sholeh dan sholehah.”⁸⁸

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Gyarti pada tanggal 8 November 2020

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskun pada tanggal 7 November 2020

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 8 November 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Beni pada tanggal 8 November 2020

Sedangkan beberapa informan lain juga mengatakan hal yang sama yaitu mulai mengenalkan anak pada Al-Qur'an sejak anak duduk di bangku TK (Taman Kanak-kanak) yang mana mereka sudah mengenal huruf hijaiyah dan baca tulis. setelah itu hampir rata-rata orang tua juga mendaftarkan anak ke TPA (Tempat Pengajian Anak) agar lebih lancar dalam Membaca Al-Qur'an.

2. Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa Cipar-pare dalam hal mengajarkan Al-Quran pada Anak-anak kebanyakan Orang tua Lebih memilih menyerahkan langsung kepada pihak TPA (Tempat Pengajian Anak). Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Maryati seorang ibu rumah tangga di Desa Cipar-Pare.

“Untuk Mengajarkan Baca Al-Qur'an setiap hari saya akan memerintah anak saya untuk pergi ke TPA karena saya sadar bahwa kemampuan saya untuk mengajarkan Al-Qur'an masih minim dan banyak salah jadi lebih baik saya serahkan langsung ke pihak TPA disini.”⁸⁹

Sedangkan Ibu Esti yang berprofesi sebagai Petani Buah mengatakan bahwa :

“Dalam hal mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an, saya menyerahkannya kepada pihak TPA tetapi saya juga mewajibkan anak saya untuk mengaji kembali ketika berada dirumah, biasanya saya akan mengaji bersama dengan anak saya ba'da maghrib”⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Maryati pada tanggal 8 November 2020

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Esti pada tanggal 7 November 2020

Sedangkan Bapak Beni memilih mengajarkan Alqur'an sendiri ketika di rumah.

“Saya lebih memilih mengajarkan Al-qur'an sendiri dirumah, karena agar saya mengetahui sampai mana pemahaman anak saya dan saya ingin mendidik anak saya dengan baik.”⁹¹

Hal lain juga dikatakan oleh Ibu Sunarni

“Saya setiap hari selalu memerintah anak saya untuk pergi TPA (Tempat Pengajian Anak) terkadang saya juga akan mengajarkan kembali ketika dirumah selesai sholat maghrib.”⁹²

Sedangkan Ibu Badriatun juga mengatakan

“Saya mengajarkan anak saya dalam hal membaca Al-Qur'an sendiri dirumah, karena saya merasa jika saya mampu untuk mengajarkan sendiri, tetapi saya juga tidak melarang anak saya untuk pergi ke TPA (Tempat Pengajian Anak) karena saya juga faham bahwa anak saya juga pasti membutuhkan teman untuk proses perkembangannya.”⁹³

Lain hal nya dengan Ibu Puji juga mengatakan

“Untuk hal membaca Al-Qur'an saya menyerahkan langsung kepada Pihak TPA (Tempat Pengajian Anak) karena anak saya termasuk anak yang sulit diatur, sehingga membutuhkan teman agar ada semangat belajar Al-Qur'an, tetapi karena sulit diatur saya juga tidak memaksakan anak saya untuk pergi ke TPA saya hanya memerintah kan saja jika tidak mau ya sudah lah, memang anak nya sulit di atur.”⁹⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Gyarti

“Dalam hal membaca Al-Qur'an, saya akan mengajarkan sebisa saya saja, saya lebih memilih menyerahkan langsung pada pihak TPA tempat ia mengaji, saya juga tidak terlalu memaksakan anak saya untuk belajar kembali dirumah, saya hanya mewajibkan anak saya untuk pergi ke TPA agar setidaknya dia bisa membaca AL-Qur'an.”⁹⁵

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Beni pada tanggal 8 November 2020

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sunarni pada tanggal 7 November 2020

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatun pada tanggal 8 November 2020

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji pada tanggal 8 November 2020

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu G pada tanggal 8 November 2020

Sedangkan beberapa informan lain memiliki jawaban yang hasil sama yaitu lebih memilih menyerahkan kepada pihak TPA (Tempat Pengajian Anak) yang ada di desa Cipar-Pare.

D. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Quran di Desa Cipar-pare

1. Bentuk Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Proses Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an di Desa Cipar Pare

Dalam melaksanakan proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kecintaan anak pada Alqur'an pasti tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti selalu ada kendala ataupun faktor penghambat dalam berlangsung nya sebuah komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga. Di desa Cipar-pare juga dapat dijumpai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan komunikasi dengan anaknya, seperti hal nya yang di ungkap kan oleh Ibu Ibu Sri.

“Kendala yang saya hadapi saat proses meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an itu anak saya cenderung malas dan lebih mementingkan bermain dengan anak seusia nya, kemudian karena saya setiap hari ke kebun maka dari itu anak kurang terawasi jadi sampai lupa waktu ketika bermain dan lalai tidak berangkat ke TPA.”⁹⁶

Sedangkan Ibu Maryam juga juga mengungkapkan:

“Teman bermain yang tidak mengaji juga menjadi kendala bagi saya karena anak saya akan ikut bermain dengan teman sebaya nya samapi lupa waktu.”⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 8 November 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam pada tanggal 7 November 2020

Dalam konteks kendala yang dihadapi oleh Orang tua dalam proses komunikasi untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an juga di alami oleh Maryati salah seorang Warga desa Cipar-pare.

“Lingkungan tempat tinggal menjadi kendala bagi saya dalam meningkat kan kecintaan anak saya pada Al-Qur'an karena banyak nya anak yang tidak pergi mengaji sehingga anak saya pun akan ikut-ikutan teman sebaya nya, kemudian Handphone dan Televisi juga menjadi salah satu kendala karena membuat anak saya malas untuk pergi mengaji ke TPA.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata informan memiliki jawaban yang hampir sama mengenai kendala yang mereka hadapi dalam proses komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an antara lain:

- a. Lingkungan tempat tinggal, yang mana rata-rata orang tua menganggap bahwa lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor penghambat proses komunikasi dengan anaknya, karena anak lebih mementingkan bermain bersama teman sebaya nya sampai lupa waktu.
- b. Menurut informan, *Handphone* dan Televisi juga menjadi kendala dalam proses berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak karena jika sudah memainkan *Handphone* serta menonton televise maka anak akan lalai dengan kewajibannya.
- c. Tidak terawasi, yang mana juga menjadi kendala bagi para informan, karena keseharian mereka yang kebanyakan adalah seorang petani membuat mereka akan pergi ke kebun/ ladang sehingga anak pun kurang terawasi.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maryati pada tanggal 8 November 2020

2. Upaya mengatasi Kendala dalam Proses Peningkatan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare

Berdasarkan wawancara dengan informan, bahwa cara mengatasi kendala dalam proses komunikasi, yang saya lakukan terhadap anak agar anak mau mengaji dan menuruti perintah ialah dengan terus menerus dan tidak bosan-bosan mengajak anak untuk baca Al-Qur'an seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Esti.

“Saya tidak bosan-bosannya selalu mengajak anak saya untuk mengaji, kemudian saya juga mengupayakan banyak kegiatan yang positif dirumah sehingga anak saya tidak asik bermain saja.”⁹⁹

Sedangkan Ibu Nasriyah memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang ada yaitu dengan menyita *Handphone* dan akan membatasi waktu bermain sang anak.

“Jika anak saya lalai maka saya kan menyita *Handphone* nya kemudian saya juga akan membatasi waktu bermainnya dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif seperti mengerjakan tugas sekolah.”¹⁰⁰

Dari berbagai macam jawaban informan, rata-rata informan menjawab bahwa cara mereka dalam mengatasi kendala dalam proses meningkatkan kecintaan anak pada AL-Qur'an dapat di tuliskan dalam beberapa poin:

- 1) Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, 8 dari 15 informan mengatakan bahwa dalam mengatasi kendala yang ada yaitu dengan membatasi waktu bermain sang anak agar anak mau mengaji ke TPA (Tempat Pengajian Anak)

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Esti pada tanggal 7 November 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nasriyah pada tanggal 8 November 2020

- 2) Selain itu 5 dari 15 informan yang ada mengatakan akan menambah uang saku sang anak agar lebih semangat untuk pergi mengaji ke TPA.
- 3) Kemudian 2 dari 15 informan mengatakan akan menyita *Handphone* nya jika anak mulai lalai, serta menasehati dengan baik agar anak mau pergi ke TPA dengan di iming-imingi hadiah jika mau pergi mengaji ke TPA.
- 4) Sedangkan 1 dari 15 informan yang ada lebih cenderung memaksa anak nya untuk terus mengaji sejak dini, yang mana ia berharap semua yang berasal dari sebuah paksaan lambat laun akan terbiasa juga.

3. Analisis

Setelah dilakukan wawancara serta observasi di lapangan sebagaimana uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa pendapat dari informan dan juga berdasarkan konsep mengenai cara komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an hampir sama yaitu rata-rata mereka menjawab bahwa setiap hari selalu melakukan komunikasi, kemudian mereka juga lebih sering melakukan komunikasi secara intensif di malam hari.

Untuk perihal meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sendiri informan lebih banyak menyerahkan langsung rkepada pihak TPA sekitar tempat tinggal, sedangkan setelah di observasi dilapangan terdapat juga orang tua yang akan mendukung anak nya agar tetap semngat dalam mengaji salah satu nya yaitu dengan mengantar serta menjemput anak nya di TPA, kemudian Orang tua

juga mendukung dengan memberikan uang saku kepada anak nya sehingga sang anak pun semangat dan mau untuk berangkat ke TPA untuk mengaji.

Sedangkan dalam segi kendala yang dihadapi orang tua, penulis dapat juga mengambil poin penting yaitu:

1) Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan menjadi salah satu kendala orang tua dalam mendidik anak serta mengajarkan anak dalam berbagai hal, yang mana lingkungan yang kurang baik akan akan berdampak buruk juga dalam perkembangan anak. Dalam hal meningkatkan kecintaan anak pada pal-qur'an anak cenderung sulit untuk di nasehati karena lebih mementingkan kesenangannya saja.

2) Handphone

Faktor selanjutnya yang juga menjadi salah satu kendala dalam mengajarkan anak pada Al-Qur'an adalah gadget, yang mana sejak anak sekolah orang tua sudah memeberikan akses untuk memakai gadget alasannya karena sekolah dilaksanakan secara online, akibatnya anak pun asik dengan dunia nya sendiri sehingga kewajiban untuk mengaji terkadang ditinggalkan. disini peran orang tua lah yang seharusnya bisa diandalkan, yang mana orang tua harus mampu memberikan pengertian serta arahan yang baik serta membatasi anak dalam menggunakan gadget.

3) Emosi yang belum stabil

Anak yang berusia 6-9 tahun memiliki tingkat emosi yang belum stabil, mereka biasanya melakukan hal yang mereka inginkan, yang mana suatu hal yang dilarang maka akan semakin ia lakukan. Ketika orang tua hendak mengajarkan anaknya dengan mereka tidak mau maka seharusnya tidak dipaksakan tetapi dinasehati dengan perlahan.

4) Orang tua yang hanya memerintah

Dari sebuah pengamatan, dapat di simpulkan bahwa beberapa orang tua terkadang hanya mengingat kan anaknya saja tetapi mereka kurang menyadari bahwa anak akan meniru perilaku orang tua nya, yang mana orang tua sendiri pun tidak melakukan apa yang di perintakkannya kepada anaknya, sehingga anak cenderung akan malas melakukan karena merasa orang tua nya pun tidak mencontohkan hal yang baik.

Jika dikaitkan dengan teori Penetrasi sosial yang menjelaskan tentang sikap keterbukaan serta kedekatan,yang telah di jelaskan dalam Bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa Orang tua di desa Cipar-pare rata-rata telah memiliki kedekatan khusus dengan anak-anaknya, baik itu secara lahir maupun batin.

Di dalam hasil penelitian ini yang merujuk pada teori Penetrasi Sosial,Orang tua di Desa Cipar-pare telah memiliki kedekatan yang mendalam serta telah mengetahui sikap serta perilaku sang anak, maka dari itu mereka mempunyai cara tersendiri dalam hal memberi pengajaran yang baik serta

mengenalkan Al-qur'an pada sang anak.karena faktor kedekatan yang telah terjalin antara orang tua dan anak, maka orang tua pun lebih mudah untuk mendidik anak-anaknya.

Selain sifat kedekatan, di dalam teori penetrasi sosial juga terdapat sikap keterbukaan, yang mana orang tua juga harus memiliki sifat terbuka dengan sang anak,sehingga jika sifat keterbukaan telah diperoleh sang anak, maka apa yang disampaikan oleh orang tua pun akan dapat di terima dengan baik oleh anak.

Sedangkan menurut penulis, sifat keterbukaan di Desa Cipar-pare belum sepenuhnya terjadi, masih banyak orang tua yang hanya sekedar memperingatkan saja, tetapi tidak menyertakan alasannya. Tetapi ada juga beberapa orang tua yang telah menerapkan sistem keterbukaan , yang mana orang tua mulai membahas akibat yang terjadi jika sang anak lalai, seperti siksaan di hari pembalasan.

Jadi menurut analisis penulis dalam perspektif teori Penetrasi Sosial, sikap kedekatan telah terjalin antara orang tua dan anak di Desa Cipar-pare sejak dini, tetapi dalam hal keterbukaan masih sebagian atau belum sepenuhnya terjalin yang mana orang tua hanya memerintah serta lebih sibuk pada pekerjaan mereka.

Sedangkan dalam konteks hambatan dalam komunikasi interpersonal, di Desa Cipar-Pare hambatan ekologis/fisik merupakan faktor utama yang menjadi kendala dalam proses peningkatan kecintaan anak pada Al-Qur'an.Yang mana di Desa Cipar-Pare di lingkungan tempat tinggal masih banyak di jumpai anak yang tidak berangkat mengaji ke TPA atau lebih mementingkan waktu bermain mereka

sehingga anak yang lain pun ikut lalai akan kewajibannya untuk menuntut ilmu di TPA.

Setelah dilakukan observasi lapangan, Selain hambatan ekologis/fisik, di Desa Cipar-Pare juga di jumpai hambatan psikologis, yang mana anak masih terlalu labil dan sulit diatur sehingga orang tua memilih untuk mendiamkan saja dan hanya sesekali memerintahkan anak untuk pergi ke TPA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

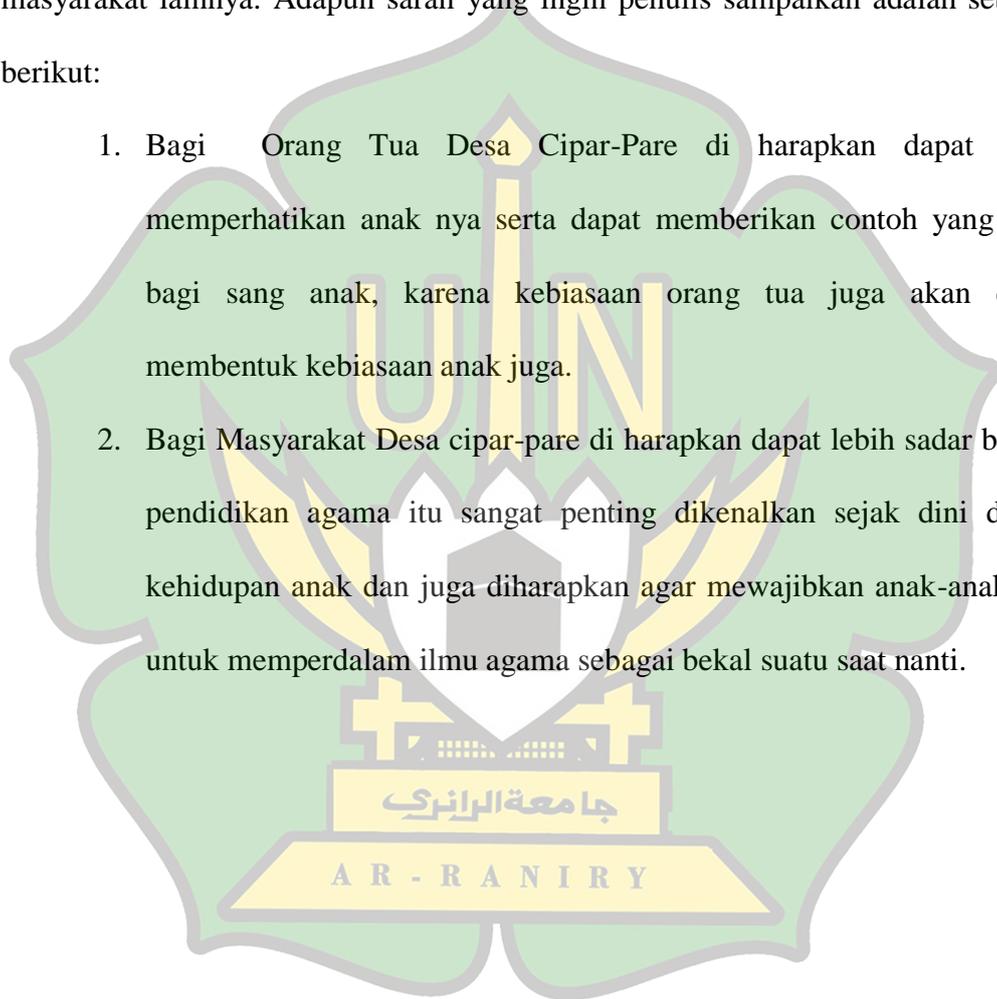
Berdasarkan hasil penguraian penulis tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada AlQur'an (Studi Pada Desa Cipar-Pare) Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan penulis dalam tulisan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berlangsung sangat baik, tetapi mengenai komunikasi dalam meningkatkan kecintaan anak pada Al-qur'an masih kurang karena orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore sehingga anak pun lalai bermain dan kurang terawasi, selain itu lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi proses meningkatkan kecintaan anak pada al-qur'an karena anak akan mengikuti teman untuk bermain sampai lupa waktu. Kemudian faktor dari orang tua itu sendiri yang hanya memerintah anaknya untuk mengaji ke TPA (Tempat Pengajian Anak) tetapi mereka tidak mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam hal mengantisipasi kendala yang ada orang tua cenderung memberikan sanksi dan hukuman kepada anak yang tidak mau mematuhi perintah, selain itu dalam mengatasi kendala yang ada orang tua kebanyakan akan membatasi waktu bermain serta akan memberikan iming-iming menambah uang jajan serta memberikan hadiah agar anak lebih semangat untuk mengaji di TPA.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran diharapkan dapat bermamfaat bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dan semoga juga dapat menjadi masukan bagi masyarakat Desa Cipar-Pare dan masyarakat lainnya. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Desa Cipar-Pare di harapkan dapat lebih memperhatikan anak nya serta dapat memberikan contoh yang baik bagi sang anak, karena kebiasaan orang tua juga akan dapat membentuk kebiasaan anak juga.
2. Bagi Masyarakat Desa cipar-pare di harapkan dapat lebih sadar bahwa pendidikan agama itu sangat penting dikenalkan sejak dini dalam kehidupan anak dan juga diharapkan agar mewajibkan anak-anak nya untuk memperdalam ilmu agama sebagai bekal suatu saat nanti.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A.H. Hasanuddin, 1984.*Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Al-Qur'an dan Terjemahannya,2008.Bandung : Diponegoro.

Amrullah,2008.*Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta : Artha Rivera.

Atang ABD Hakim,Jaih Mubarak,*Metodologi Studi Islam*,Bandung:Remaja Rosdakarya

Deddy Mulyana,2001.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi

Faisal, Sanafiah, 2007.*Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hafied Changara,2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hasbi Ash Shiddieqy,1966. *Tafsir Al-Bayan tafsir Penjelas Al-Qur'anulkarim*. (Bandung: al-Ma'arif

Hasbullah,2011. *Dasar-dasarIlmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo

Jamal 'Abdur Rahman,2005.*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung:Irsyad Baitus Salam.

M.Thalib,2007.*Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: Irsyad Baitu Salam

- Maidin Gultom,2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Bandung*: Refika Aditama
- Marsaid, 2015. *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam perspektif Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*. (Palembang:NoerFikri)
- Mohammad Nasir,2002. *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Mohammad Zamroni,2009.*Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis* (Yogyakarta:Graha Ilmu)
- Moore Frazier,1998.*Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus, dan Masalah*. (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Morissan,2013.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,(Jakarta:Kencana)
- Muhammad Baqir Hujjati,2003.*Menciptakan Generasi Unggul*,(Bogor :Cahaya)
- Muhammad Suwaid,2009 *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta : Pustaka Arafah)
- Nia Kania,2014.*Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Onong Uchjana Effendi, 2005 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,) **A R - R A N I R Y**
- Onong Uchjana Effendy,1992.*Dinamika Komunikasi*, cet. II,(Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Onong Uchjana,2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,

Sugiyono,2017*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
(Bandung:ALFABETA)

Suharsi Arikunto,2011.*Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta)

Sumardi Suryabrata.2018.*Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Suranto AW,2011. *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)

Undang-undang No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*,
(Jakarta:Visimedia,2007)

Undang-undang No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*,
(Jakarta:Visimedia,2007)

Widjaja,2008 *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:PT Bumi Aksara)

Wiranto,2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Gramedia Widia Sarana
Indonesia

Yasyin Sukhan,1997.*Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amanah)

Zakia Daradjat,2012. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, cet.X)

E-book :

Abdullah bin Muhammad,2016. *Tafsir Ibnu Katsir Lengkap* (e-Book,Pustaka
Imam Syafi’I)

Jurnal :

Muhammad Roihan Daulay,2014.*Studi Pendekatan Al-Quran*,(e-jurnal Thariqah
Ilmiah), Vol 01 No 01,

Novrinda,2017.*Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (e-Jurnal
Potensia, PG- PAUD FKIP UNIB) Vol 2 No 1

Skripsi :

Riska Firmanila,2013 *Model komunikasi interpersonal dalam Pembentukan
Karakter Anak*,(Skripsi UIN Ar-Raniry)

Internet :

Sumber www://Cipar-pare.desa.id di akses pada 11 November 2020



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2811/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 Nopember 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Anita, S. Ag., M. Hum.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Zahro Vivi Angraini

NIM/Prodi : 160401103/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Peningkatan Kecintaan Anak terhadap Al-Qur'an di Desa Cipar-Pare Kota Subulussalam*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 6 Oktober 2020 M

19 Safar 1442 H

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 5 Oktober 2020



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SULTAN DAULAT
KAMPONG CIPAR PARI

Jl. Lae Souraya No 4 Dusun Cendana Email: ciparpari14@gmail.com Kode Pos: 24782

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800.2/265/75.300.4.14/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kampung Cipar pari, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : **ZAHRO VIVI ANGRAINI**
NIM : 160401103
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
PTN/PTS : UIN Ar-Raniry

Adalah benar Mahasiswa tersebut diatas **TELAH** melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data di Kampung Cipar-pari Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam dari tanggal 07 November s/d 13 November 2020 guna penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul "**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENINGKATAN KECINTAAN ANAK TERHADAP AL-QUR'AN**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cipar-pari, 25 November 2020
Kepala Kampung Cipar-pari

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahro Vivi Angraini
2. Tempat/Tgl Lahir : Cipar-Pare/ 08 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 160401103/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Simpati Jaya, Desa Cipar-Pare
 - a. Kecamatan : Sultan Daulat
 - b. Kota : Subulussalam
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : vivizahro53@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N Sp II Namo Buaya : Tahun Lulus 2010
2. SMP Muhammadiyah : Tahun Lulus 2013
3. SMA N I Simpang Kiri : Tahun Lulus 2016

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Wazir Khamidi
2. Nama Ibu : Mardiyah
3. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Mengurus Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Dusun Simpati Jaya, Desa Cipar-Pare
 - a. Kecamatan : Sultan Daulat
 - b. Kota : Subulussalam
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 30 Desember 2020

Peneliti,



(Zahro Vivi Angraini)

AR - RANIRY